

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Kolase dengan Media Rainbow Rice di RA Nurul Islam Kabupaten Bungo

Dwi Nur Fatdilah¹, Sukendro², Akhmad Fikri Rosyadi³
Universitas Jambi^{1,2,3}

E-mail: dwinur134@gmail.com, sukendrodasar@yahoo.co.id,
Akhmadfikri.rosyadi@unja.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Islam Kabupaten Bungo setelah penerapan Tindakan kegiatan kolase melalui media *rainbow rice*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui dua siklus yaitu meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dan dinyatakan dalam bentuk angka. Observasi dan dokumentasi merupakan instrumen pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini. diperoleh dari hasil observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan kolase dengan media *rainbow rice* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini dapat dibuktikan dari penilaian siklus kedua sudah mencapai kriteria dari perkembangan yang diharapkan yaitu berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase sebesar 85%. Hal tersebut juga dapat dilihat dari anak yang sudah bisa menggunakan jari-jari tangannya untuk menempel *rainbow rice* menggunakan jarinya sendiri secara baik dan rapi.

Kata kunci: motorik halus, kolase, *rainbow rice*

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan yang dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman dan memberikan kesempatan kepadanya. Masa peka adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis anak yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral.

Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan adalah aspek motorik. Perkembangan ini merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Menurut Makhmudah *et al* (2020) motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh manusia melalui susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Janet W. Lenner dalam Wiyani (2015) mengatakan bahwa perkembangan

motorik juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak prasekolah beraktifitas menggunakan otot-otot halus (otot kecil). Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua (Primayana, 2020).

Kemampuan motorik halus anak bukanlah pekerjaan yang mudah, perlu pemilihan beberapa metode, strategi dan media yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi anak. Minimnya cara yang dapat dipakai guru untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dan alat peraga yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya kemampuan motorik halus. Ketika pengembangan kemampuan motorik halus anak diberikan stimulasi dengan baik maka akan menghasilkan keterampilan yang akan menjadi suatu kebanggaan lebih untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu, ada baiknya pendidik dan orang tua mampu melihat kesempatan pada usia emas anak dengan memulai mempelajari dan memahami berbagai jenis kegiatan anak dengan dibantu teknik atau metode penunjang yang berhubungan dengan motorik halus anak. Salah satu upayanya dengan cara menggunakan teknik kolase.

Menurut Farida Mayar (2022) kolase merupakan kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dan menempelkan bahan-bahan tertentu. Kolase adalah suatu karya dua dimensi yang menggunakan berbagai macam bahan serta unsur kedalam satu *frame* yang dibuat dengan cara menempel. Penggunaan teknik kolase merupakan suatu formula yang dipandang lebih efektif untuk motorik halus anak. Penggunaan teknik kolase diharapkan dapat mengekspresikan dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitasnya, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan perilakunya. Disini peneliti akan menggunakan teknik kolase dengan menggunakan media *rainbow rice*.

Rainbow rice adalah sebuah media yang di dalam penggunaanya menggunakan beras yang diwarnai dengan berbagai macam warna. Menurut Laura (2022) beras yang diwarnai menjadi salah satu bahan sensorik paling favorit, karena melalui warna yang menarik sangat cocok untuk kegiatan meraup, menjemput atau menuangkan. Dengan adanya kegiatan kolase dengan media *rainbow rice* ini diharapkan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada anak kelompok B3 di RA Nurul Islam Kabupaten Bungo yang terdiri dari 15 orang anak, peneliti mengamati kegiatan anak seperti ketika anak sedang mengerjakan kegiatan mewarnai ada anak yang masih belum mahir dalam pengerjaannya dengan inisial MA, LPP, karena pensil warna sesekali jatuh atau terlepas dari tangan anak. Anak dengan inisial RAR, LPP, MRA, MAR, NP, RD, SP, pada saat menggunting anak-anak tersebut belum sepenuhnya bisa menggunting sesuai pola yang telah disediakan oleh guru. Anak dengan inisial RAR, RD, SP, pada kegiatan menempel atau kolase menggunakan potongan origami anak melakukannya tetapi masih belum sepenuhnya memenuhi pola gambar yang telah diberikan oleh guru. Anak dengan inisial MA pada saat bermain puzzle anak kesulitan dalam menyusun puzzle hingga selesai. Anak dengan inisial MAA, RAR, LPP, MRA, MAR, NR, RD, ZAK, pada saat keluar main ada beberapa anak yang kesulitan dalam memakai sepatu. Anak dengan inisial MA, LPP pada saat jam makan anak kesulitan membuka dan menutup tempat makan maupun botol minumannya, dan dapat diketahui ada beberapa orang anak yang dalam kemampuan motorik halusnya berkembang dengan baik dan ada beberapa anak yang kemampuan motorik halusnya membutuhkan kesabaran yang lebih untuk disimulasikan. Salah satu upaya yaitu dengan cara meningkatkan pencapaian kemampuan motorik halus dengan mengkoordinasikan antara mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, membutuhkan kesabaran, dan ketelitian. Hal inilah yang perlu dilakukan pada anak di kelompok B3 RA Nurul Islam Kabupaten Bungo.

Kegiatan dengan menggunakan teknik kolase dengan media *rainbow rice* ini dapat melatih kemampuan motorik halus anak. Hal ini akan terlihat dari mulainya kegiatan mewarnai beras dengan pewarna makanan dan kerapian anak dalam mengisi pola menggunakan beras berbagai macam warna yang disusun oleh anak. Oleh karena itu, kegiatan kolase ini diharapkan mampu menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian Tindakan kelas (PTK) mengenai “Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui teknik kolase dengan media *rainbow rice* di RA Nurul Islam Kabupaten Bungo”

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media *rainbow rice* di RA Nurul Islam kabupaten Bungo. Sani (2020) mengatakan Penelitian tindakan kelas merupakan serangkaian Tindakan yang dilakukan di kelas dalam situasi belajar mengajar dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada anak kelompok B usia 5-6 tahun. Subjek penelitian yang diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa yang berusia 5-6 tahun pada

kelompok B3 RA Nurul Islam dengan jumlah 15 orang, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Tahapan penelitian yang digunakan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang diadopsi dari model Kurt Lewin, yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*)
Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, dan instrumen penelitian, yakni lembar observasi dan unjuk kerja.
- 2) Tindakan (*acting*)
Peneliti dan guru pendamping memotivasi seluruh anak untuk mengikuti kegiatan kolase, dan peneliti menjelaskan kegiatan kolase *rainbow rice*.
- 3) Observasi (*observation*)
Pada tahap observasi atau pengamatan, peneliti berkolaborasi dengan guru pendamping untuk mengamati kegiatan permainan anak serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam kegiatan dengan menggunakan instrumen, dari hasil pengamatan yang dilakukan akan dilihat tingkat keberhasilan anak.
- 4) Refleksi (*reflecting*)
Dari hasil pengamatan penelitian bersama guru pendamping, peneliti menganalisis dan menyimpulkan data melalui penilaian observasi. Data yang telah disimpulkan akan digunakan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak, jika tidak sesuai dengan harapan maka, akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Data di dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk bilangan/angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah hasil dari observasi. Instrumen pengumpul data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan daftar centang (*checklist*) ataupun catatan terbuka (tulisan bebas). Data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan. Untuk mengetahui keberhasilan belajar anak, peneliti menggunakan rumus mencari persentase penilaian peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase. Berikut rumus persentase yang peneliti gunakan.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase aktivitas

F : Frekuensi aktivitas yang dilakukan anak

N : Jumlah dalam satu kelas (Sugiyono dalam Maisarah, 2020)

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan penelitian pada RA Nurul Islam kabupaten Bungo dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Pada setiap siklus dilakukan 3 kali pertemuan. Pada tahap pra siklus dilakukan pada tanggal 02 Mei 2023 di kelas B3. Peneliti mengamati pada saat proses pra siklus, anak masih belum mahir dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan motorik halus seperti menggunting, memegang alat tulis, hingga menempel. Hasil yang diperoleh pada pra siklus menunjukkan perkembangan kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal dan dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 1. Diagram batang pada pra siklus

Pada proses pembelajaran sebelum pra siklus diperoleh nilai rata-rata anak 8,26 dengan persentase keberhasilan sebesar 22,85%. Sehingga sebesar 77,15% anak dikategorikan kurang berkembang. Hal tersebut mengakibatkan tidak adanya perolehan kriteria anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Mei 2023, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 09 Mei 2023, dan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), alat dan bahan yang digunakan, dan menyiapkan lembar observasi yang akan diisi.

Berikut adalah diagram batang hasil siklus pertemuan 1 sampai pertemuan 3.

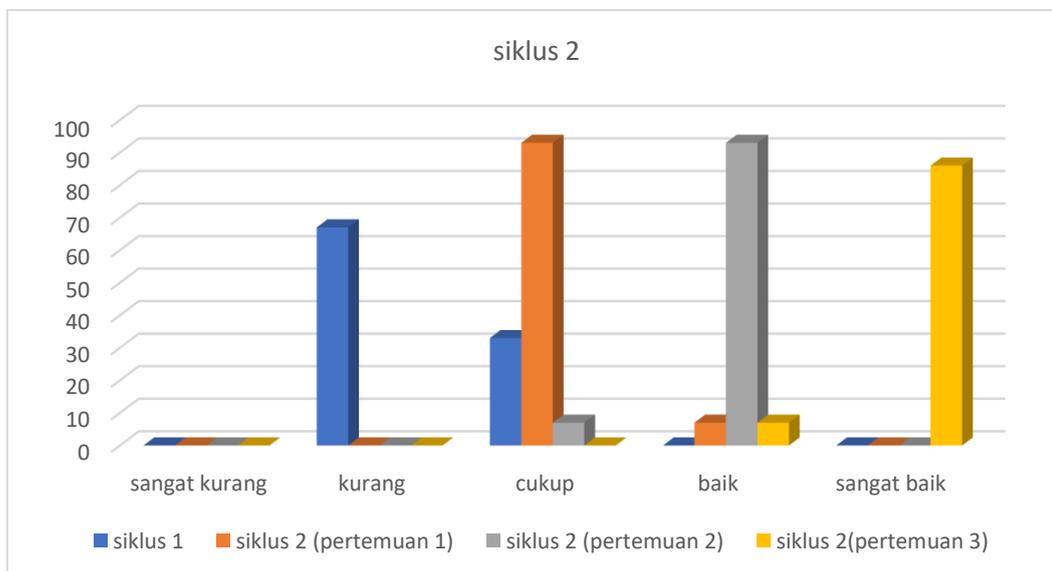


Gambar 2. Diagram perkembangan kognitif anak pada siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Islam Kabupaten Bungo, terlihat dari pertemuan 1 anak masih (100%) di dalam kategori kurang, pada pertemuan 2 ada 13 orang anak yang dikategorikan kurang (87%) dan 2 orang anak dengan kategori cukup (13%). Hingga pertemuan 3 ada 10 orang anak di dalam kategori kurang (67%) dan 5 orang berkembang dengan kategori cukup (33%). Akan tetapi masih perlu pemberian tindakan pada siklus selanjutnya agar mampu mencapai kriteria dari keberhasilan motorik halus seperti yang diharapkan. Menurut Suwarno (2021) menyatakan bahwa keberhasilan penelitian tindakan diketahui dari perubahan yang terjadi sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan tindakan. Dari hasil siklus 1 masih belum mencapai target perkembangan yang diharapkan, maka dari itu peneliti melanjutkan pada siklus 2.

Hasil Penelitian Siklus 2

Pertemuan 1 pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023, pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 05 Juni 2023, dan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Juni 2023. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), alat dan bahan yang digunakan, dan menyiapkan lembar observasi yang akan diisi.



Gambar 3. Diagram perkembangan kognitif anak pada siklus I

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa hasil pada siklus 2 meningkat, pada pertemuan 1 terdapat 1 orang anak di kategorikan kurang (7%) dan 14 orang anak dalam kategori cukup (93%). Pada pertemuan ke 2 terdapat 1 orang dalam kategori cukup (7%) dan 14 orang anak dalam kategori baik (93%). Pada pertemuan ke 3 terdapat 14 orang anak dalam kategori sangat baik dengan perolehan persentase (93%) dan 1 orang dalam kategori baik (7%). dan diketahui hal tersebut sudah dalam kategori sangat baik dengan keterangan sudah berkembang sesuai tingkat keberhasilan yang diharapkan pada indikator keberhasilan. Oleh karena itu, pada siklus 2 sudah cukup dan tidak perlu dilakukan perbaikan.

Pembahasan Siklus

Hasil penelitian membahas mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik kolase dengan media *rainbow rice* pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Islam Kabupaten Bungo. Dengan pemberian pembelajaran melalui teknik kolase dengan media *rainbow rice* yang dibutuhkan oleh anak, karena pembaruan dalam media di RA tersebut sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi anak, dan anak terlihat lebih antusias dengan kegiatan baru. Kegiatan kolase dengan media *rainbow rice* ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak yang masih belum berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan hasil refleksi yang dilakukan pada setiap pertemuan dalam siklus 1 didapatkan bahwa adanya peningkatan dan dampak positif dari kegiatan yang dilakukan. Kegiatan kolase dengan media *rainbow rice* ini menarik minat belajar dan menyenangkan bagi anak, pada siklus 2 motorik halus

anak meningkat sebesar 93% yang mana diartikan sebagai kriteria pencapaian yang sangat baik. Oleh karena itu peneliti menganggap hasil siklus 2 telah sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui teknik kolase dengan media *rainbow rice*. Hal ini sejalan dengan pendapat Ramdhania dan Triyuni dalam Primayana (2020) yang menyatakan bahwa pada saat melakukan kegiatan kolase sebagian anak mungkin mengalami kesulitan karena membutuhkan gerakan-gerakan halus dari jari jemari untuk mengambil bahan, mengelem dan menempelnya di bidang gambar. Dengan praktek secara langsung dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak dan jari jemarinya akan siap untuk diajak belajar menulis.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebelum adanya pemberian tindakan dengan penggunaan teknik kolase dengan media *rainbow rice*, perkembangan kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara maksimal, terlihat pada saat pra tindakan, masih ada anak yang kesulitan melakukan hal-hal yang mengenai kemampuan motorik halus seperti, anak yang kesulitan memegang alat tulis, anak yang masih kesulitan dalam menggunting, anak yang masih belum mahir dalam menempel.
2. Dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui teknik kolase dengan media *rainbow rice* di RA Nurul Islam Kabupaten Bungo didapatkan hasil anak saat pra tindakan terdapat 2 orang anak dalam kategori sangat kurang (13%) dan 13 orang anak pada kategori kurang (87%). Pada siklus 1 terlihat peningkatan, terdapat 10 anak yang dalam kategori kurang (67%) dan 5 anak dalam kategori cukup (33%). Dan pada siklus 2 pertemuan terakhir meningkat sesuai target yang diharapkan, terdapat 1 orang anak dalam kategori baik (7%) dan 14 anak dalam kategori sangat baik (93%). Menurut Taufiq *et al* (2021) penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil jika sudah tercapai rumusan indikator keberhasilannya.
3. Berdasarkan hasil penelitian melalui pembelajaran menggunakan teknik kolase dengan media *rainbow rice* ini pada anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sesuai indikator yang dicapai.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Laura, T. (2020). *A Beginner's Guide To Sensory Play*. Inspire My Play Ltd.
- Maisarah. (2020). *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Makhmudah, S. dkk. (2020). *Perkembangan Motorik AUD*. Jawa Timur: Guepedia
- Mayar, F. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Primayana, K.H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase pada Anak Usia Dini. *Jurnal Purwadita: Jurnal Agama dan*

Budaya. Vol.4.

Sani, A. R. dkk. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya

Suwarno. dkk. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Penerapannya*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata

Taufiq, A, dkk. (2021). *Mahir Menguasai PTK(Penelitian Tindakan Kelas) dalam 20 Hari Jawa Barat*: CV. Adanu Abimata

Wiyani. (2015). *Painting dalam mengembangkan motorik halus anak. Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati Vol.17*